

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP KINERJA AUDITOR INSPEKTORAT KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Suparlan dan Alri Sanjayadi

**Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong, Lombok Timur**

***Email* : suparlan.ugr@gmail.com**

Kinerja seorang Auditor sangatlah dituntut untuk selalu bisa memberikan jaminan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi pemerintahan. Untuk menentukan keakuratan kinerja auditor itu sendiri digunakan berbagai macam kriteria penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Independensi dan *Locus Of Control* sebagai kriteria penelitian terhadap Kinerja Auditor Internal. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 68 orang, yaitu 26 orang bekerja sebagai auditor, 42 orang staf dan pegawai sebagai pembantu auditor untuk pemeriksaan dilapangan pada inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampel jenuh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor.

Kata kunci : Independensi, *Locus Of Control*, Kinerja Auditor

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inspektorat Kabupaten Lombok Timur yang diatur dalam Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 24 tahun 2016, memunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan pemerintah daerah di bidang pengawasan. Menurut Agoes (2012), berdasarkan kelompok atau pelaksana audit dibagi menjadi empat jenis yaitu : a) Auditor ekstern/ independent, b) Auditor internal, c) Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak, d) Auditor Pemerinah.

Secara teoritis seharusnya kehadiran Aparat Pengawasan Internal Pemerintah menjadi sebab meningkatnya kualitas kinerja aparatur pemerintah. Peran Inspektorat dalam menjalankan tugasnya melakukan pengendalian dan pengawasan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan daerah, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Apabila tugas dan fungsi inspektorat tersebut berjalan sesuai peraturan perundang-undangan dan memiliki SDM yang kompeten dan mumpuni, maka sangat diharapkan akan terjadi pengelolaan keuangan yang transparan dan jauh dari penyimpangan. Jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan deteksis dan penyelesaiannya.

Namun dalam kenyataannya, inspektorat sebagai salah satu APIP belum dapat berfungsi sebagaimana diharapkan. Di banyak daerah inspektorat itu bahkan tidak maksimal. Malah ada yang menjadi pelarian bagi pejabat yang dimutasi dan tetap memerlukan status pejabat eselon Hidayat (2018). Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa aparat inspektorat telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun pada pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK, masih ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan keuangan daerah yang tidak ditemukan oleh aparat inspektorat (Budiman, 2016).

Opini WDP ini karena pemprov lemah dalam pengaturan sistem di internal keuangan (Rivai, 2017). Kasus tersebut mengindikasikan bahwa belum maksimalnya *auditee* menindaklanjuti temuan BPK dan masih terdapat kelemahan sistem pengendalian internal pemerintah. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Hasibuan, 2002:160).

Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Goldwasser, 1993 dalam Hanif, 2013) yaitu: (1) kualitas kerja yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor; (2) kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor, serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan; (3) ketepatan waktu yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dalam menjaga kinerja auditor juga wajib mematuhi prinsip-prinsip dasar etika profesi auditor seperti yang dijelaskan pada (SPAP, 2011:1). Kinerja auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis dan faktor-faktor nonteknis (Monica, 2007 dalam Budiman, 2016). Faktor-faktor teknis berkaitan dengan program dan prosedur audit. Faktor teknis berupa prosedur audit disebut struktur audit (Budiman, 2016). Seperti pada pendapat Sugiyono (2010), struktur audit merupakan proses atau prosedur yang akan dilaksanakan oleh seorang auditor pada saat melakukan audit. Struktur audit dimulai dari proses pencarian informasi, pencatatan, hingga publikasi opini audit. Jika struktur audit dilaksanakan dengan baik akan mendorong kinerja audit yang bagus.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah Independensi auditor seperti pada penelitian yang dilakukan Shintya dkk, (2016), Yendrawati dan Witono (2011) juga mendukung bahwa Independensi mempengaruhi kinerja auditor. Seorang auditor yang memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan akan menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi perusahaan (Trisnaningsih, 2007) dalam (Kusnadi dan Saputhra 2015). Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada

manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011:220.1).

Menurut Halim (2015: 49) dalam (Al-hara, 2018) Sikap mental independen tersebut meliputi *Independence in fact* (independensi senyatanya) artinya Auditor benar-benar tidak mempunyai kepentingan ekonomi dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya. Keberadaan sikap independensi diperkuat dengan keberadaan sikap *locus of control*. *Locus of control* itu sendiri adalah sejauh mana seseorang mampu menguasai dan mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Robbins, 2001) dalam (Supartini dkk, 2016).

Penerapan semua fungsi atas kinerja tugas-tugas audit yang telah dilakukan pada tingkat manajemen dalam organisasi audit yang memungkinkan audit internal memenuhi tanggungjawabnya (Kusnadi dan Saputhra, 2015). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusnadi dan Saputra (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif *Locus of control* terhadap kinerja auditor. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mogi dan Pangemanan (2013) yang sama-sama menemukan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi kinerja auditor, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti dkk (2015) menemukan bahwa *Locus of control* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Arimurti (2018) juga menunjukkan bahwa *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap Kinerja auditor.

Kusumawati, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah” menyebutkan bahwa variabel Independensi berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah. Penelitian Nuraini (2016) juga menemukan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor. Lesmana dan Machdar (2015) juga menyebutkan bahwa Variabel independensi ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Pamilih (2014) menemukan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Penelitian Pamilih (2014) juga didukung oleh penelitian Al-hara (2018) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Kemahiran Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit” dan menemukan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut : Apakah independensi dan *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Lombok Timur?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP)

Pengawasan Internal adalah kegiatan yang independen dan objektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*Assurance Activities*) dan konsultasi (*Consulting Activities*) yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (audit) mencapai tujuannya dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektifitas dari proses manajemen resiko, Kontrol (pengendalian) dan tata kelola (sektor publik) (KEP-063/AAPI/DPN/2018). Laporan keuangan pokok terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran; (b) Neraca; (c) Laporan Arus Kas; (d) Catatan atas Laporan Keuangan. Selain laporan keuangan pokok tersebut, entitas pelaporan diperkenankan menyajikan Laporan Kinerja Keuangan dan Laporan Perubahan Ekuitas (Zeyn, 2011). Dengan demikian, Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia (Adhitama, 2017).

2.1.2 Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP)

Prinsip dasar etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional, terdiri atas 8 prinsip yaitu: (1) Tanggung jawab profesi; (2) Kepentingan umum (publik); (3) Integritas; (4) Objektivitas; (5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional; (6) Kerahasiaan; (7) Perilaku profesional; dan (8) Standar teknis (Juhara, 2017). Menurut Siregar (2017), sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki seseorang dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor eksternal (akuntan publik). Interaksi ini menghasilkan sikap etika yang baru, yang nantinya akan menentukan tindakan atau keputusan sebagai auditor dalam menjalankan prinsip-prinsip etika profesi seperti dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini dalam mengaudit suatu perusahaan. Opini-opini yang diberikan auditor terdiri dari lima jenis berdasarkan standar profesional akuntan publik (PSA No. 29 SA Seksi 508 tahun 2001) yang terdiri dari pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang di tambahkan dengan laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberi pendapat (*disclaimer of opinion*).

2.1.3 Kinerja Auditor Internal

Kinerja Auditor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja auditor, Nuraini (2016). Menurut (Goldwasser, 1993 dalam Hanif, 2013) Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Penelitian yang dilakukan Choiriah (2013) menyebutkan bahwa Kinerja Auditor adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja masing-masing auditor. Menurut Mangkunegara (2005:15), kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu menunjukkan tingkatan tugas yang

dibebankan kepada individu secara aktual dicapai Budiman (2010). Kinerja individu bisa melibatkan perilaku yang abstrak seperti perencanaan dan supervisi (Maryanti 2005).

Blumberg dan Pringle (1982) dalam Srimindarti (2015) mengemukakan bahwa kinerja individu merupakan fungsi dari tiga dimensi yaitu keinginan, kapasitas dan kemungkinan.

2.1.4 Independensi Auditor

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit. (Simamora, 2010: 73) dalam Lesmana dan machdar (2015). Menurut Siti (2009:51) dalam Shintya, dkk (2016) independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Menurut Halim (2015: 52) dalam Al-hara (2018) auditor dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan auditing dan melaporkan temuan serta dalam memberikan pendapat.

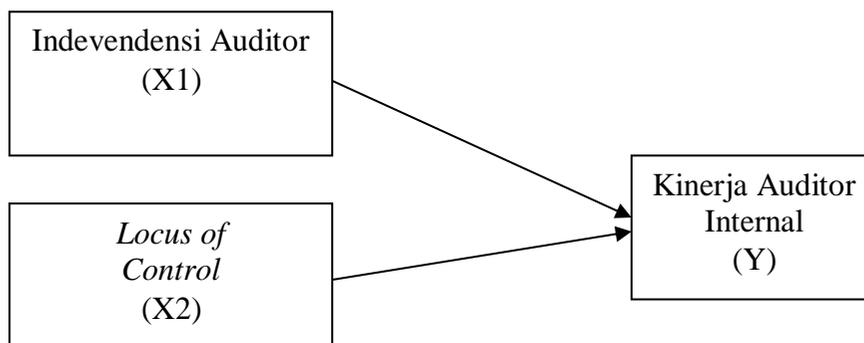
2.1.5 Locus of Control

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya Rotter dalam Majid (2016). Mogi dan Pangemanan (2013) menyatakan bahwa *Locus of Control* atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Brownel (1982) dalam Yendrawati dan Witono (2011), *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat. Penerapan semua fungsi atas kinerja tugas-tugas audit yang telah dilakukan pada tingkat manajemen dalam organisasi audit yang memungkinkan audit internal memenuhi tanggungjawabnya (Kusnadi dan Saputhra, 2015). Menurut Crider (1983) dalam Sulistin (2012) menjelaskan perbedaan karakteristik antara *locus of control internal* dan eksternal. Phares dalam Sulistin (2012) menjelaskan aspek-aspek *Locus of Control*. Dari yang semula locus of control internal menjadi *locus of control* eksternal ataupun sebaliknya dari *locus of control* eksternal menjadi *locus of control* internal. Phares (1976;158) dalam Majid (2016) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan *locus of control* seseorang, yakni lingkungan, perubahan usia, kondisi yang mendesak, peristiwa nasional atau dunia, program pelatihan khusus dan keragaman teknik terapeutik.

2.2 Rerangka Konseptual

Kerangka pemikiran penelitian dapat ditunjukkan dalam suatu kerangka konseptual hubungan antara variabel. Adapun yang menunjukkan kerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja auditor internal sedangkan yang menjadi variabel independennya adalah Independensi Auditor dan *Locus of control*, sifat hubungannya adalah sebab akibat dan di uji menggunakan Regresi Linier berganda.

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual



Keterangan :

-> : Hubungan Secara Parsial
- > : Hubungan secara Simultan

2.2 Penegembangan Hipotesis Penelitian

Indepedensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit, (Simamora, 2010: 73) dalam Lesmana dan machdar, (2015). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintya dkk, (2016) yang menemukan bahwa independensi itu berpengaruh positif. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Utama (2015) mengungkapkan hal yang sama.

Locus of Control atau lokus pengendalian merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka diorganisasi. Lokus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi (Mogi dan Pangemanan, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi dan Saputhra (2015) mengungkapkan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor, penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shintya, dkk (2016) menemukan hasil yang sama bahwa *Locus Of Control* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Dari uraian diatas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut;

H1 : Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

H2 : *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kinerja Auditor Internal (Y)

Kinerja Auditor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolok ukur untuk mengukur kepuasan kerja auditor Choiriah (2013). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Kinerja Auditor yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Kinerja Auditor Internal

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kinerja Auditor Internal	Kemampuan (<i>ability</i>)	Ketangkasan, Pengetahuan
	Komitmen Profesional	Ketaatan Aturan
	Motivasi (<i>attitude</i>)	Kepuasan Kerja

2. Independensi Auditor (X₁)

Independensi merupakan meperlakukan sesuatu sesuai dengan memihak pada saat melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* (independensi dalam kenyataan) dan *independence in appearance* (independensi dalam penampilan). Adapun Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi auditor dalam penelitian Efendy (2010) antara lain :

Tabel 3.2 Indikator Independensi Auditor X₁

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Independensi Auditor	Gangguan Pribadi	✓ Lama hubungan dengan Klien ✓ Hubungan Darah dengan Klien ✓ Fasilitas <i>auditee</i>
	Gangguan Eksternal	1. Kewenangan 2. Ancaman

3. Locus Of Control

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya Rotter dalam Majid (2016). Adapun Variabel *Locus of control* diukur dengan mengadopsi instrumen *Locus of control* Rotter dalam Dewi, (2014) yaitu menggunakan indikator :

Tabel 3.3 Indikator Locus of Control Internal

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<i>Locus Of Control</i>	<i>Locus of control Internal</i>	✓ Percaya diri ✓ Kerja keras

		✓ Kepuasan diri
	<i>Locus of control Eksternal</i>	✓ Kurang suka berusaha ✓ kurang memiliki inisiatif ✓ Nasib ✓ Keberuntungan ✓ Lingkungan

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif merupakan Metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan studi akibat (causal). Jenis penelitian sebab akibat (causal) adalah jenis penelitian diarahkan untuk memberikan bukti empiris dan mengetahui seberapa besar pengaruh (dampak) independensi auditor dan *Locus Of Control* terhadap kinerja auditor internal yang ada di Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2010:224). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Wawancara yakni melakukan interaksi tanya jawab secara langsung kepada karyawan/karyawati (Staf)kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.
- 2) Koesioner (angket) yakni teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data (Arikanto 2006:160). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan berupa angket (Koesioner) yang berisikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan akan diukur dengan menggunakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan dan Sunarto, 2010:20). Jawaban Sangat Setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2,

sangat tidak setuju = 1. Analisis data akan dilakukan dengan beberapa teknik pengujian sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, Arikunto (2006:168). Teknik yang akan digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Pengujian validitas dibantu dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows* dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Nilai korelasi *r* dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi, untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan taraf signifikan 5% dan jika *r* hitung > *r*-tabel maka pertanyaan tersebut valid.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*. Suatu variabel atau konstanta bisa dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach's > 0,60 (Arikunto 2006:178)

o **Teknik Analisis Data**

3.5.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen atau bila jumlah variabelnya minimal dua (Sugiyono, 2012:278). Bentuk persamaannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Auditor Internal

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

x1 : Independensi Auditor

x2 : *Locus Of Control*

e : Error

3.5.2 Uji Asumsi Kalsik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gejala Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji.

3.6 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian Hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur yang beralamat di jalan Prof. Moh. Yamin,SH Selong. Penelitian ini dimulai dari tanggal 16 September sampai dengan 16 Desember 2019, yang dimana peneliti menyebarkan angket (koesioner) kepada responden sebanyak 68 (Enam Puluh Delapan) eksemplar sesuai dengan populasi yang ada, yakni semua staf (Pegawai) Kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 68 (Enam Puluh Delapan) orang.

Adapun bagian jabatan dan jumlah pegawai dan staf pada kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel populasi berikut :

Tabel 4.1 Daftar Populasi

No	Jabatan	Jumlah
1	Inspektur	1
2	Sekretaris	1
3	Inspektur Pembantu Bidang	4
4	Kepala Sub Bagian	3
5	Pengawas	1
6	Pengawas Pembantu muda	8
7	Auditor Madya	3
8	Auditor Penyelia	1
9	Auditor Pertama	10
10	Auditor Muda	12
11	Staf	24
Total		68

Berdasarkan tabel 4.1 Struktur Organisasi Kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur dapat dirincikan terdiri dari 1 (Satu) orang Inspektur, 4 (Empat)

orang Irbani (Inspektur Pembantu), 1 (satu) orang Sekretaris, 3 (Tiga) orang Kepala Sub Bagian, 1 (Satu) Orang Pengawas, 8 (Delapan) Pengawas Pembantu Muda, 3 (Tiga) orang Auditor Madya, 1 (Satu) orang Auditor Penyelia, 10 (Sepuluh) orang Auditor Pertama, 12 (Dua Belas) orang Auditor Muda dan 24 (Dua Puluh Empat) orang Staf sehingga jumlah keseluruhan pegawai Inspektorat Kabupaten Lombok Timur berjumlah 68 (Enam Puluh Delapan) orang.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan kepada aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 16 September 2019 sampai dengan batas akhir pengembalian yakni tanggal 23 September 2019. Pada penelitian ini Peneliti menyebarkan angket (Koesioner) sebanyak 68 (Enam puluh Delapan) eksemplar kepada aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Lombok Timur. Adapun penilaian skor yang digunakan peneliti pada item pertanyaan di koesioner dengan menggunakan 5 (Lima) skala likert, yang dimana dengan jawaban 1) sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju, 3) Ragu-ragu (RG), 4) Setuju (S), 5) Sangat Setuju (SS). Setelah Koesioner dikembalikan selanjutnya kuisisioner diolah, secara lengkap. Gambaran Responden bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Koesioner yang disebarakan, Tidak dikembalikan, Dikembalikan, Tidak dikembalikan dan dapat diolah

No	Uraian	Jumlah
1	Koesioner yang disebarakan	68
2	Koesioner yang dikembalikan	48
3	Koesioner yang tidak dikembalikan	20
4	Koesioner yang tidak di isi sempurna	1
5	Koesioner yang bisa diolah	47

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa peneliti menyebarkan koesioner kepada 68 orang Responden. Dari 68 kuisisioner yang disebarakan, 48 koesioner yang dikembalikan, sedangkan untuk 20 sisa kuisisioner yang tidak kembali ini dikarenakan waktu penyebaran kuisisioner ada pegawai yang cuti dan dinas keluar kota akibatnya perantara tidak dapat memberikan kuisisioner sampai batas waktu yang ditentukan. Adapun kuisisioner yang dikembalikan tidak dapat diolah semuanya disebabkan adanya kuisisioner yang tidak terisi sempurna oleh responden sebanyak 1 (satu) koesioner, sehingga kuisisioner yang dapat diolah hanya berjumlah 47 kuisisioner atau 69%.

Informasi yang disajikan, antara lain usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan golongan. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden (aparatur) Laki-laki lebih banyak yaitu 77% dibandingkan responden Perempuan yang hanya 23 %. Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan usia dan diketahui bahwa mayoritas responden berusia 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 45 %. Kemudian mereka yang berusia 40-50 tahun sebanyak 34% %. Sedangkan mereka yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 21 % dan yang

Tabel 4.3
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin : 1. Laki-laki	36 orang	77%
2. Perempuan	11 orang	23%
Usia : 4. 30 – 40 tahun	21	45%
5. 40 – 50 tahun	16	34%
6. > 50 tahun	10	21%

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, Arikunto (2006:168). Pengujian Validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Arikunto (2006: 170) menyatakan bahwa nilai korelasi r dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi, untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan taraf signifikansi 5% dan jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 47 maka r tabel dapat diperoleh melalui *r product moment person* dengan $df = n - 2$ ($47 - 2$) = 45, maka r tabel = 0,2876. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r hitung dapat dilihat dari *corrected item total correlation*. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Independensi Auditor

Variabel	<i>Corrected item total correlation (r hitung)</i>	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,741	0,2876	Valid

Pertanyaan 2	0,704	0,2876	Valid
Pertanyaan 3	0,796	0,2876	Valid
Pertanyaan 4	0,374	0,2876	Valid
Pertanyaan 5	0,392	0,2876	Valid
Pertanyaan 6	0,403	0,2876	Valid
Pertanyaan 7	0,697	0,2876	Valid

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu r hitung tertinggi adalah 0,796 dan r hitung terendah adalah 0,374, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jadi kuisioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas *Locus of Control*

Variabel	<i>Corrected item total correlation (r hitung)</i>	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,468	0,2876	Valid
Pertanyaan 2	0,412	0,2876	Valid
Pertanyaan 3	0,386	0,2876	Valid
Pertanyaan 4	0,326	0,2876	Valid
Pertanyaan 5	0,363	0,2876	Valid
Pertanyaan 6	0,365	0,2876	Valid
Pertanyaan 7	0,366	0,2876	Valid
Pertanyaan 8	0,667	0,2876	Valid
Pertanyaan 9	0,544	0,2876	Valid
Pertanyaan 10	0,432	0,2876	Valid
Pertanyaan 11	0,403	0,2876	Valid

Pertanyaan 12	0,720	0,2876	Valid
Pertanyaan 13	0,459	0,2876	Valid
Pertanyaan 14	0,424	0,2876	Valid

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu r hitung tertinggi adalah 0,720 dan r hitung terendah adalah 0,326, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jadi kuisisioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor

Variabel	<i>Corrected item total correlation (r hitung)</i>	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,500	0,2876	Valid
Pertanyaan 2	0,440	0,2876	Valid
Pertanyaan 3	0,350	0,2876	Valid
Pertanyaan 4	0,571	0,2876	Valid
Pertanyaan 5	0,336	0,2876	Valid
Pertanyaan 6	0,641	0,2876	Valid
Pertanyaan 7	0,616	0,2876	Valid
Pertanyaan 8	0,305	0,2876	Valid
Pertanyaan 9	0,523	0,2876	Valid
Pertanyaan 10	0,609	0,2876	Valid
Pertanyaan 11	0,643	0,2876	Valid
Pertanyaan 12	0,550	0,2876	Valid
Pertanyaan 13	0,700	0,2876	Valid

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu r hitung tertinggi adalah 0,700 dan r hitung terendah adalah 0,305, maka item

pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian data kuisisioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*.

Tabel 4.7 Hasil Uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
1	Independensi Auditor	0,712	7	Reliabel
2	<i>Locus Of Control</i>	0,655	14	Reliabel
3	Kinerja Auditor	0,760	13	Reliabel

Uji reliabelitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha, jika nilai alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Independensi Auditor lebih dari 0,60 (0,712 > 0,60) maka variabel independensi auditor dinyatakan reliabel. Untuk item dari variabel *Locus Of Control* dengan nilai Cronbach's Alpha 0,655 lebih dari 0,60 (0,655 > 0,60) maka Variabel *Locus of Control* dinyatakan tidak reliabel. Berikut item dari Variabel Kinerja Auditor memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,760 diatas 0,60 (0,760 > 0,60), maka Variabel Kinerja Auditor dinyatakan Reliabel. Dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik/model Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analisis*). Regresi linier berganda yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen atau bila jumlah variabelnya minimal dua (Sugiyono, 2012:278). Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.029	6.809		2.354	.023
	INDEPENDENSI AUDITOR (X1)	0.602	0.194	0.410	3.099	0.003

	LOCUS OF CONTROL (X2)	0.309	0.145	0.283	2.134	0.038
a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR (Y)						

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 16.029 + 0,602.X_1 + 0,309.X_2$$

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi diatas memiliki makna sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah positif (16.029), mengandung arti bahwa apabila nilai variabel Independent (Independensi dan *Locus of Control*) adalah nol, maka nilai kinerja auditor sebesar constanta (16.029).
- b. Nilai koefisien regresi 0,602 artinya ketika nilai variabel X₁ (Independensi Auditor) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai Y (Kinerja Auditor) sebesar 0,602.
- c. Nilai koefisien regresi 0,309 artinya ketika nilai variabel X₂ (Independensi Auditor) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai Y (Kinerja Auditor) sebesar 0,309.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,977. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,977 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal. Dapat dilihat bahwa Varibel X₁ (Independensi Auditor) memiliki *Variance Inflation (VIF)* $1.158 < 10$, nilai *Tolerance* $0,863 > 0,10$ dan Varibel X₂ (*Locus Of Control*) memiliki *Variance Inflation (VIF)* $1.158 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,863 > 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel X₁ (Independensi Auditor) nilai standar signifikansi ($0,356 > 0,05$) dan nilai signifikansi dari variabel X₂ (*Locus of control*) nilai signifikansi ($0,839 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji F)

Dalam hal ini apakah variabel independensi dan *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultas (Uji F)

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	11.031	0.000 ^a
a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL (X2), INDEPENDENSI AUDITOR (X1)			
b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR (Y)			

Cara 1 : Dari output di atas diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan cara 2 :Jika dilihat dari tabel 4.14 di atas F hitung (11.129) lebih besar dari F tabel (3,21), jadi jika dilihat dari F hitung $>$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (Independensi Auditor dan *Locus Of Control*) terhadap Variabel dependen (Kinerja Auditor).

2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel Independen dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Berdasarkan hasil uji t diatas menggunakan tingkan signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dimana t tabel dicari pada tingkat signifikansi $0,05 = 0,025$ dan $df_1 =$ Jumlah variabel independen, $df_2 = n-k-1$ yaitu $47-2-1 = 44$, maka dapat diperoleh nilai t_{tab} yaitu 2,015.

Hipotesis 1 : Diduga Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Dari output di atas diperoleh sig sebesar $0,003 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,099 > 2,015$, jadi dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai sig dan t hitung maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis 2 : Diduga *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Dari output diatas diperoleh sig sebesar $0,038 > 0,025$ dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,134 > 2,01537$, jadi dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai sig dan t hitung maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan positif antara Independensi terhadap Kinerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2017) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh Positif terhadap kinerja auditor. Jadi bisa dikatakan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Independensi merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur kejujuran seorang Auditor terhadap manajemen dalam melakukan pemeriksaan keuangan, jadi sikap independensi sangat dituntut pada Auditor.

4.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan positif antara *locu of control* terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini memperkuat Kusnadi dan Saputhra (2015). Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki karyawan ternyata dapat meningkatkan kinerja karyawan di Inspektorat Daerah Kabupaten Lombok Timur.

BAB V **KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor, baik dilihat dari sisi Parsial (sendiri-sendiri) atau simultan (bersama-sama). Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Secara Parsial terdapat pengaruh positif antara Independensi terhadap Kinerja Auditor, karena berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,051 > 2,015$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Secara Parsial terdapat pengaruh positif antara *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor, karena berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,168 > 2,015$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian secara parsial pada variabel *Locus Of Control*.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor yang lainnya untuk memprediksi Kinerja Auditor diantaranya Integritas, profesionalisme, Tingkat kejujuran dll.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dari semua responden pada kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur untuk mengisi Kuisioner dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama Surya. 2017. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus Pada Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*. Padang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Al-hara Mustafa Mudrik. 2018. Pengaruh Kompetensi, Kemahiran Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Anonim. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimurti Vita Dewi. 2018. Pengaruh Konflik Peran, Komitmen Organisasi, *Locus Of Control*, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

- Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy Dan Jawa Tengah. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budiman Perwira Samudra. 2010. Pengaruh Struktur Audit, Locus Of Control, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab.Agam, Kota Padang, dan Kota Padang Panjang. *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Dewi Amin Priyatna. 2017. Pengaruh *Locus Of Control* Dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Solo Dan Yogyakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dewi Kartika Agustina. 2014. Pengaruh *locus of control* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 2 sleman tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.
- Efendy Taufiq Muh. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Gorontalo. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Hanif Rheny Afriana. 2013. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*. Volume 21; (Nomor 3 September 2013).
- Hidayat Taupiq. 2018. Peran Inspektorat Daerah Sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah di Provinsi Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung.
- Inapty dan Martiningsih. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 9 Nomor 1 April 2016.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor KEP-063/AAIPI/DPN/2018. *Pedoman Prilaku Auditor Internal Pemerintah Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Keputusan Asosiasi Auditor Pemerintah Indonesia Nomor KEP-063/AAIPI/DPN/2018. *Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerinatah Indonesia dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia..* Jakarta: Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Kusnadi Made dan Saputhra Gede. 2015. Pengaruh Profesionalisme Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (ISSN: 2302-85560)

- Kusumawati Galih Surya. 2017. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kusumawati Galih Surya. 2017. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lesmana Rudi dan Machdar Nera Marinda. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi. (Online)*, Volume 2 No. 1 (<http://www.researchgate.net/publication/325498334>), diakses 12 Oktober 2005).
- Majid Zainuri Abdul. 2016. Analisis Pengaruh Independensi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal. *Skripsi*. Selong. Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani Selong.
- Mogi Aileen Janet dan Sifrid Pangemanan. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Locus of Control Terhadap Kinerja Internal Auditor Penelitian pada PT. Bank SULUT dan PT. BNI, Tbk. *Jurnal accountability*. vol. 2 no. 1, Juni 2013.
- Nuraini Listiya. 2016. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamilih Ismail. 2014. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 24 Tahun 2016. *Kebijakan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Timur dan Program Kerja Pengawasan Tahunan Inspektorat Kabupaten Lombok Timur*. Selong : Bupati Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. *Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah*. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. *Standar Akuntansi Pemerintah* . Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015. *Organisasi Kementerian Negara*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rivai S Tuwo Ambo. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Komunikasi Dalam Tim Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi*. Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

- Shintya Agneus, Nuryatno Muhammad, Oktaviani ayu Aulia. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan 2016*. ISSN 2540-7589)
- Siregar, Budi, Gautama. 2017. Etika dan Tanggung Jawab Hukum Auditor. *Jurnal Etika dan Tanggung jawab*. Vol. 10, No. 2 Oktober 2017.
- Srimindarti Ceacilia, Hardiningsih Pancawati dan Oktaviani. 2015. Keahlian Auditor dan *Turnover Intention* Sebagai Mediasi Determinan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 12 Nomor 2, Desember 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Supartini Intan Sri, Sukarmanto Edi, Maemunah Mey. 2017. Pengaruh *Locus Of Control, Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Auditor dengan Emotional Stability sebagai variabel Moderating. *Jurnal Prosiding Akuntansi*. Volume 3, no 2 Tahun 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Yendrawati Reni dan Witono. 2011. Pengaruh Sifat Machiaveluan, *Locus Of Control*, Dan Independensi terhadap Perilaku Etis Auditor, Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Volume 10 Nomor 9, 11 Maret 2011.
- Zeyn. E. 2011. “Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi”. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, ISSN:2088-0685 Vol.1. No.1. April 2011, P.21 -37.